

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini di SD Negeri 3 Sajen Trucuk Klaten dalam pembelajaran menulis guru cenderung menganggap dirinya sebagai sumber utama pengetahuan, pendekatan yang digunakan masih pendekatan konvensional (ceramah) yang dalam penyampaian materi masih secara lisan menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis. Terkadang guru hanya memberikan tugas dan siswa dibiarkan mengerjakan sendiri tanpa didampingi. Hal itu menyebabkan siswa cenderung pasif dan menganggap bahwa pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang membosankan. Hendaknya guru menggunakan pendekatan yang menarik dan variatif dalam pembelajaran menulis, sehingga siswa akan termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Menulis sebagai aktivitas komunikasi yang diibaratkan sebagai mata uang logam yang sisi-sisinya saling melengkapi. White (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 75) mengatakan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan membaca dan menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelly (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang

dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengajar sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Badudu (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 75) berpendapat bahwa rendahnya kualitas keterampilan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran menulis dianaktirikan.

Dilihat dari kenyataan yang sebenarnya di lapangan bahwa pembelajaran menulis cerita pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sajen masih menggunakan pendekatan konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang kreatif. Guru juga jarang menggunakan media, pembelajaran cenderung abstrak, sehingga minat belajar siswa dalam keterampilan menulis masih tergolong rendah. Selain itu nilai rata-rata kelas yang diperoleh untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerita masih rendah yaitu sebesar 62,00. Jumlah siswa kelas V yang dijadikan subjek penelitian adalah 25 siswa. Siswa yang sudah dinyatakan tuntas sebesar 16% dan yang belum tuntas sebesar 84%. Menurut pengamatan di dalam penelitian, rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerita disebabkan karena siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata-kata dalam menuangkan ide pikiran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian proses pembelajaran keterampilan menulis cerita kurang mendapatkan penanganan yang khusus. Karena guru kelas lebih mengutamakan pencapaian nilai yang tinggi, sehingga banyak hal-hal yang penting terlupakan begitu saja. Selain itu,

rendahnya kualitas pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas V SD Negeri 3 Sajen Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan yang utuh, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf, (3) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, (4) guru belum menemukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis, (4) guru jarang menghubungkan masalah-masalah yang dihadapi siswa sehari-hari dalam kegiatan menulis, terutama menulis cerita, (5) guru belum mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang bermakna di dalam proses kegiatan menulis cerita.

Salah satu upaya yang dapat diusahakan oleh guru agar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita adalah dengan mengadakan strategi variasi dalam pembelajaran. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran ialah menggunakan pendekatan kontekstual.

Alasan dipilihnya pendekatan kontekstual untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa adalah sebagai berikut: (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, (2) guru tidak lagi menggunakan pendekatan konvensional (ceramah), pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, dan (3) guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru dari berbagai sumber, karena pendekatan kontekstual mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna membangkitkan minat siswa dalam

pembelajaran. Selain itu, dengan menerapkan ketiga komponen tersebut siswa diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, diskusi, pembentukan kelompok belajar, sampai kegiatan refleksi. Melalui pendekatan kontekstual ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan antusias siswa dalam keterampilan menulis cerita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat dilatar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru SD Negeri 3 Sajen Trucuk Klaten masih menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah, guru hanya memberikan tugas, dan siswa dibiarkan mengerjakan sendiri.
2. Dalam pembelajaran menulis siswa cenderung pasif dan kurang kreatif, guru jarang menggunakan media, sehingga cenderung abstrak.
3. Minat belajar siswa dalam keterampilan menulis cerita masih tergolong rendah.
4. Nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis cerita masih tergolong rendah.
5. Dalam kegiatan menulis, guru jarang menghubungkan konteks kehidupan siswa sehari-hari, dan
6. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis cerita, guru belum mengoptimalkan penggunaan pendekatan kontekstual.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi masalah pada peningkatan keterampilan menulis cerita menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sajen Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sajen Trucuk Klaten tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sajen Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan peningkatan menulis cerita menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sajen Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaat dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran yang inovatif dan mendukung teori pendekatan kontekstual.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai fakta pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Sebagai bahan pertimbangan guru Sekolah Dasar untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih mudah menulis cerita berdasarkan bukti-bukti nyata yang ada di lingkungan sekitar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis dengan pendekatan kontekstual.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan masukan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

1) UPTD

Memberikan motivasi kepada kepala sekolah untuk menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita.

2) Kepala Sekolah

Memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita.